

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2010)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:3).

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Hery, 2012: 19).

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan yang paling penting bagi investor, bagi kreditor laba dan arus kas operasi pada umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Fahmi, 2011:54). Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2.1.2.1 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat baik bagi pengelola manajemen atau pemilik usaha juga bagi pihak diluar perusahaan. Menurut (Kasmir,

2011:197-198) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.2 Return On Asset

Return On Asset (ROA) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Prihadi, Cetakan Kedua, 2009:68).

ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba.
2. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Edisi Ketiga, 2007:159).

ROA dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rumus 2.1 ROA Halim (Edisi ketiga, 2007:84)
--	--

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai total aktiva mencerminkan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga sering diartikan bahwa semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan.

Perusahaan berskala besar akan berusaha untuk menciptakan keadaan yang dapat memberikan kesan bagi masyarakat bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan cara menghindari fluktuasi laba yang drastis. Dengan demikian

perusahaan yang berskala besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba.

2.1.4 Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2011:53). Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban perusahaan merupakan salah satu penyebab kebangkrutan suatu perusahaan. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan.

Pengukuran likuiditas biasanya mengaitkan kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang tersedia untuk melunasinya (Prihadi, Cetakan Kedua, 2009:13).

2.1.4.1 Tujuan Dan Manfaat Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2008:132) likuiditas memiliki beberapa tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur dan membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

2.1.4.2 Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, Cetakan Kedua, 2009:21). Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan.

Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	<p>Rumus 2.2 Rasio Lancar</p> <p>(Prihadi, 2007: 77)</p>
---	---

2.1.5 Praktik Perataan Laba

Perataan laba merupakan usaha untuk memperkecil laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal karena salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk memberikan rasa aman kepada investor karena kemungkinan fluktuasi laba yang kecil dan meningkatkan kemampuan perusahaan pada periode mendatang (Abiprayu dan Irene, 2011).

2.1.5.1 Pengukuran Perataan Laba

Pengukuran perataan laba dapat diukur dalam bentuk indeks eckel, dimana indeks eckel akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Pengukuran perataan laba dapat diukur dengan rumus seperti dibawah ini:

$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	<p>Rumus 2.3 Indeks Perataan Laba rniawan, et al, 2012 ngan:</p>
---	---

ΔS : Perubahan penjualan yang terjadi dalam satu periode.

ΔI : Perubahan penghasilan bersih atau laba yang terjadi dalam satu periode.

CV: Koefesien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dengan nilai yang diharapkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut (Sanusi, 2011:196) penelitian terdahulu berisi tentang analisis terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian lain, tetapi relavan dengan permasalahan yang akan diteliti. Relevansi ini dilihat dari sisi variabel yang terlibat berikut perilaku antarvariabel tersebut. Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan pada bagian ini akan memberikan penguatan terhadap kajian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Peneltian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage.	Dengan melakukan uji omnibus test atau pengujian simultan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage secara bersama-sama

	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Fatmawati dan Atik Djajanti, 2015) (ISSN: 2337-5965)	Variabel dependen: praktik perataan laba.	berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.
2	Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba (Andayani & Ardini, 2016)(ISSN: 2460-0585)	Variabel independen: rasio likuiditas dan rasio profitabilitas Variabel dependen: perubahan laba	Current ratio dan quick ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan return on asset dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
3	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Rusli, Jurusan, Universitas, & Maranatha, 2011) (ISSN: 1693-8305)	Variabel independen pada penelitian ini adalah: 1. Current Ratio (CR), 2. Earnings Per Share (EPS). Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham atau nilai pasar.	Dari kedua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap nilai pasar atau harga saham yang dimiliki perusahaan dalam setiap periodenya.

Lanjutan Tabel 2.1

4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba (Harris dan Shiddiq, 2013)(ISSN: 2337-3806)	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, klasifikasi KAP dan likuiditas Variabel dependen: praktik perataan laba	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa financial leverage dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa manajer mempertimbangkan penilaian financial leverage dan likuiditas perusahaan berdasarkan penilaian kinerja yang baik sehingga memicu manajer melakukan perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.
---	--	--	--

5	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Praktik Parataan Laba Dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>(Sujana, 2014) (ISSN:2302-8556)</p>	<p>Variabel independen: ukuran perusahaan dan profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: praktik perataan laba dengan jenis industri.</p>	<p>Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh pada praktik perataan laba, sedangkan jenis industri tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas pada praktik perataan laba.</p>
6	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pofitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Alifia Yulianndri Putri & Siska Yudowati, 2016)(ISSN: 2355-9357)</p>	<p>Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage.</p> <p>Variabel dependen: perataan laba</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

7	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Institusional, Perataan, & Studi, 2012) (ISSN: 1979-4878)</p>	<p>Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional</p> <p>Variabel dependen: perataan laba</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba adalah ukuran perusahaan. Selanjutnya, variabel profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.</p>
8	<p>The Infivence Of Profitability and Income Tax On Income Smoothing Rankings (Ratnaningrum, 2016)(ISSN: 1412-3681)</p>	<p>Variabel penelitian: profitability, income tax, income smoothing rangkings, tucker-zarowin (TZ) statistic</p>	<p>Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara profitabilitas dan perataan penghasilan. Namun, juga ditemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pajak</p>

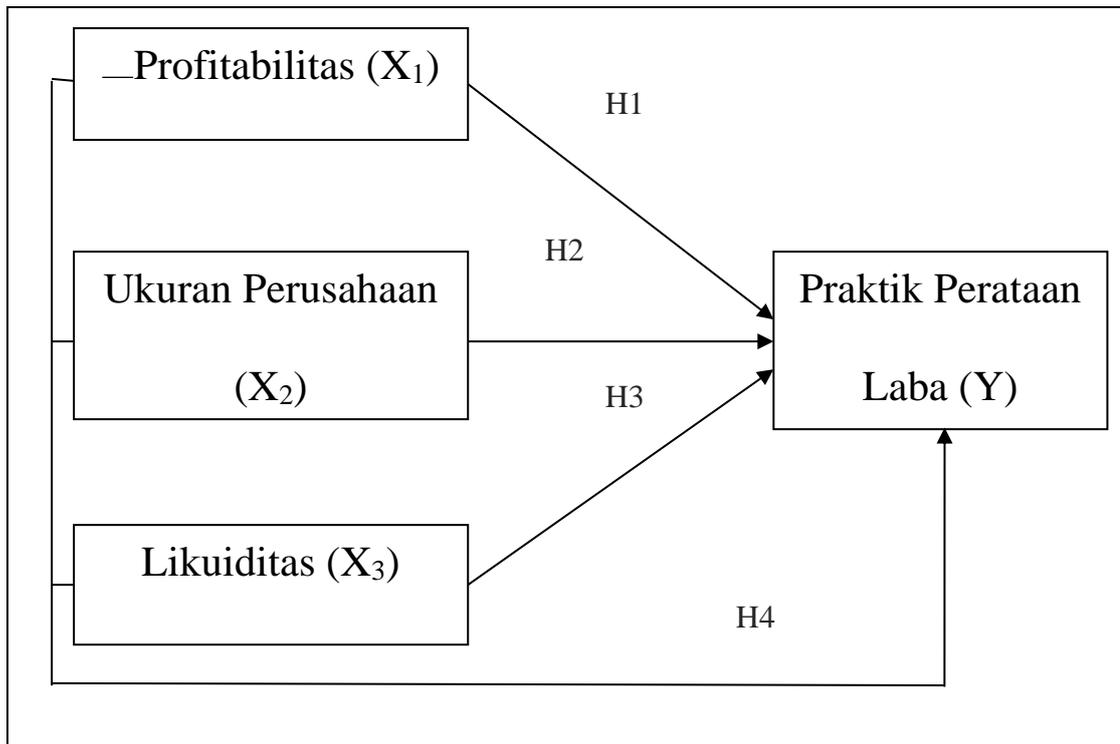
			penghasilan dan perataan penghasilan.
9	Income Smoothing and Industrial Sector (Mahmud, Teknologi, & Perak, 2012) (ISSN: 2229-712X)	Variabel penelitian: income smoothing dan industrial sector	Hasil menunjukkan bahwa perusahaan industri dan teknologi menghemat pendapatan lebih banyak dari jenis lainnya.
10	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba (Herlinda Pratiwi & Bestari Dwi Handayani, 2014) (ISSN: 2252-6765)	Variabel independen: profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak Variabel dependen: praktik perataan laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Kepemilikan manajerial dan pajak tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

2.3 Kerangka Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012:60) kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan dilakukan perhitungan analisis rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan juga dibandingkan dengan data pembanding untuk menunjukkan dan menginformasikan seberapa tinggi praktik perataan laba di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap praktik perataan laba.

Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba.
- H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba.
- H3: Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap praktik perataan laba.

H4: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.